

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai upaya yang dilaksanakan secara sadar dan tersusun dengan tujuan menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang menjadi penyebab perkembangan potensi diri pada siswa dengan optimal. Harapannya melalui pendidikan, siswa dapat mengembangkan kemampuan spiritual, intelektual, sosial, emosional, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk suatu kehidupan yang damai, cerdas, terbuka, dan demokratis. Saat ini, pandangan terhadap pendidikan tidak hanya dianggap sebagai kebutuhan pelengkap, tetapi menjadi kebutuhan utama bagi setiap individu untuk menghadapi perkembangan zaman. Secara umum, tujuan pendidikan mencakup lima aspek, yaitu perkembangan kesehatan jasmani, perkembangan mental dan emosional, perkembangan neuromuskular, perkembangan sosial, serta perkembangan intelektual.

Pendidikan yang berkualitas menjadi modal utama bagi setiap individu untuk memperoleh kesempatan kerja, menjalin komunikasi yang baik, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian penting agar mampu menghasilkan *human capital* yang profesional, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan global. Sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah menyempurnakan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum

tersebut telah diterapkan pada siswa kelas IX di SMP Negeri 14 Denpasar sebagai acuan saat pelaksanaan pembelajaran.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) ialah komponen yang tidak terpisahkan pada sistem pendidikan. Tujuan maa pelajaran ini agar mendukung meningkatkan kesehatan jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, kecerdasan sosial, logika, kestabilan emosi, perilaku moral, pola hidup sehat, serta kepedulian terhadap lingkungan dengan berbagai kegiatan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang disusun secara sistematis tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, PJOK tidak hanya berorientasi dalam meningkatkan kecakapan fisik, namun juga mempunyai peran untuk membentuk perkembangan mental, emosional, dan sosial peserta didik secara menyeluruh.

Keberhasilan pembelajaran PJOK disebabkan dari beberapa faktor, yaitu kompetensi guru, model pembelajaran yang digunakan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi siswa sepanjang mengikuti proses pembelajaran. Berbagai model pembelajaran telah dikembangkan oleh para ahli pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, efektivitas setiap model sangat bergantung pada karakteristik materi, kondisi kelas, dan kebutuhan peserta didik. Salah satu model yang dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Fathurrohman (2017), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata, bersifat terbuka, dan tidak terstruktur sebagai konteks bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta membangun pengetahuan baru. Dalam penelitian ini, aktivitas belajar yang diamati

meliputi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, motorik, mental, emosional, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 14 Denpasar pada pembelajaran PJOK materi permainan bola basket di kelas IXA yang berjumlah 42 peserta didik, terdiri atas 25 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki, masih ditemukan rendahnya aktivitas belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik dengan kategori sangat aktif. Sebanyak 27 peserta didik (64,4%) berada pada kategori aktif, 12 peserta didik (28,5%) berkategori cukup aktif, dan 3 peserta didik (7,1%) berkategori kurang aktif.

Apabila ditinjau dari hasil belajar teknik passing bola basket, saat materi *chest pass* hanya 12 peserta didik (28,6%) yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 80, sedangkan 30 peserta didik (71,4%) belum mencapai KKTP. Pada materi *bounce pass*, peserta didik yang mencapai KKTP hanya berjumlah 8 orang (19,05%), sedangkan 34 peserta didik (80,95%) lainnya belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Kondisi tersebut memperlihatkan jika proses pembelajaran PJOK masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang hanya terpusat dengan guru. Dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan keterlibatan peserta didik belum optimal sehingga berdampak pada rendahnya minat dan aktivitas belajar, khususnya pada materi permainan bola basket. Selama proses mengajar, masih banyak siswa yang mengabaikan penjelasan guru, jarang mengajukan pertanyaan, kurang menyimak materi yang disampaikan, serta belum menunjukkan antusiasme dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian, strategi

pembelajaran yang diterapkan belum mampu mendorong siswa agar berpartisipasi aktif. Kondisi tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengembangkan aktivitas serta hasil belajar peserta didik.

Model *Problem Based Learning* dipilih karena mampu menawarkan peluang untuk melibatkan siswa agar aktif dalam proses mengajar melalui solusi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi permainan bola basket. Dalam penerapannya, guru membentuk kelompok belajar yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun latar belakang peserta didik. Selanjutnya, setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang diberikan dan mempresentasikan hasil diskusinya melalui praktik gerak. Setelah seluruh peserta didik memahami materi, guru dapat memberikan aktivitas berupa permainan edukatif atau turnamen sederhana sebagai sarana evaluasi sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Kolaborasi antara *Problem Based Learning* dengan aktivitas permainan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, partisipasi aktif, serta motivasi siswa sehingga meningkatkan hasil belajar yang positif ketika materi permainan bola basket.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, akar masalah yang ditemukan dalam pembelajaran PJOK ketika materi *passing* bola basket yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik belum mampu menguasai teknik *passing* bola basket dengan benar selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh masih

Kebanyakan tidak memperoleh Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

2. Model pembelajaran yang diaplikasikan guru tidak cukup kreatif serta inovatif dalam menyampaikan materi permainan bola besar, sehingga antusiasme dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran cenderung rendah serta mudah merasa bosan.
3. Model pembelajaran yang diaplikasikan sifatnya monoton serta belum sepenuhnya tepat dengan karakteristik peserta didik maupun karakteristik pembelajaran PJOK, sehingga keikutsertaan siswa ketika kegiatan belajar belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek sebagai berikut.

1. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas IXA di SMP Negeri 14 Denpasar.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan peserta didik pada materi permainan bola basket.
3. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar permainan bola

basket melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IXA SMP Negeri 14 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi permainan bola basket melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas IXA SMP Negeri 14 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah hendaknya dapat memperkuat pengajaran PJOK untuk meningkatkan hasil belajar permainan bola basket di SMP Negeri 14 Denpasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi permainan bola basket.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran serta berdampak pada peningkatan hasil belajar dalam materi permainan bola basket.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi permainan bola basket.

